

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia. Dimanapun dan kapanpun di dunia ini pasti terdapat pendidikan, seperti pepatah mengatakan pendidikan merupakan mata uang yang berlaku diseluruh belahan dunia. Tak bisa dipungkiri, pendidikan memang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti orientasi pendidikan terletak pada output dari pendidikan itu sendiri, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Buchori dalam Trianto(2011:1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, melainkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang lain paham dan mampu menyebarluaskan apa yang diapahaminya tersebut.

Pemikiran bahwa pembelajaran matematika adalah penting dan harus dikuasai oleh siswa secara komprehensif dan holistik (suherman, 2003:300). Hal ini mengandung makna bahwa pembelajaran matematika seharusnya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pembelajar. Menurut (Weinstein & Meyer, 1986 : 46) “pengajaran yang baik adalah pengajaran yang meliputi mengajar siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, bagaimana memotivasi diri sendiri”. Ini berarti yang menjadi pusat perhatian adalah siswa, siswa

dimotivasi untuk aktif dan belajar mandiri dalam memahami suatu konsep. Dalam hal ini peranan guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuan matematika secara mandiri.

Untuk membangun pembelajaran yang baik, dimana siswa dimotivasi untuk aktif dan belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuannya (Ahmadi dan Prasetya, 2005: 52). Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, yang bertujuan mencapai tujuan dari pembelajaran, yaitu prestasi belajar siswa, dalam hal ini prestasi belajar matematika.

Berdasarkan pengalaman PPL, walaupun SMP N 10 Kupang telah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013, namun peran siswa masih belum terlalu aktif sesuai dengan harapan yang diinginkan, sehingga peran siswa sebagai pembelajar tidak terlalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dewasa ini telah banyak berkembang model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar mandiri dan meningkatkan prestasi belajar, salah satunya adalah model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Menurut Palincsar dan Brown (1984) bahwa model pembelajaran terbalik adalah pendekatan

konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan kognitif melalui pengajaran dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa berkemampuan rendah. Model kooperatif tipe *reciprocal teaching* memiliki empat indikator pembelajaran, yaitu meringkas, bertanya, menjelaskan kembali, dan memprediksi. Melalui keempat indikator tersebut siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa pun dapat mencapai prestasi belajar matematika yang maksimal. Kelebihan model Pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* yaitu :a).dapat meningkatkan kemampuan dan keinginan siswa untuk membaca. b).siswa yang memiliki cita-cita jadi guru, akan termotivasi dengan tersendirinya, karena ia diberikan kesempatan untuk memerankan jadi guru. c).dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap pengetahuan yang diperolehnya, karena menerapkan secara langsung melalui permodelan yang diberikan kepadanya. d). membuat siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. e).meminimalkan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul "*Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP N 10 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP N 10 Kupang.
2. Prestasi belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP N 10 Kupang.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP N 10 Kupang.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan mempermudah pemahaman terhadap tulisan ini, maka perlu adanya penjelasan atau definisi beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh adalah daya yang timbul atau ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* adalah model Pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif.
3. Prestasi Belajar adalah aktivitas mental atau psikhis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan memberikan sebuah kontribusi terhadap pembelajaran matematika, khususnya pembelajaran matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching*.
- b. Sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, semoga dapat digunakan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa,
- b. Bagi siswa terutama yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam peningkatan prestasi belajar matematika, dan memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dan pembelajaran mandiri dalam belajar matematika secara aktif dan menyenangkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis sendiri, dapat mengetahui pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe *reciprocal teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa.